

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hama termasuk kedalam organisme hidup yang dapat mengganggu tanaman. Baik secara langsung dengan memakan dan merusak bagian tanaman ataupun membawa vektor penyakit yang menurunkan produktivitas. Menurut Pracaya (2007:24) hama merupakan hewan yang merusak dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada tanaman yang diserang. Hama sering dijumpai pada setiap tanaman dan menjadi salah satu musuh bagi petani dalam meningkatkan produktivitas.

Tanaman yang terserang oleh hama akan mengalami gejala fisik dan akan menimbulkan kerugian bagi para petani. Menurut penelitian Dhena (2011:159-160) ciri tanaman yang terserang hama dapat dilihat pada bagian tanaman. Bagian daun biasanya akan menjadi kuning di sekitar bekas gigitan hama. Bagian batang akan muncul serbuk berwarna putih dan akan membuat keadaan tanaman semakin parah tergantung dari jenis hama yang menyerang.

Kelimpahan hama dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Alifa (2019:114) kelimpahan hama dalam suatu habitat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor biotik dan abiotik yaitu lingkungan. Jam Biologis dari hama juga menentukan kelimpahan hama untuk melakukan proses reproduksi, makan serta menemukan inang dan mangsanya. Kelimpahan hama pada suatu daerah tentu akan berbeda tergantung dari beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas. Kelimpahan hama yang paling sering ditemui pada tanaman salah satunya Trips (Thysanoptera).

Pada daun ketika diserang hama Trips (Thysanoptera) bagian tunas atau pucuk akan mengulung ke dalam yang menyebabkan pertumbuhan tanaman terhalangi dan membuat bakal daun menjadi gagal tumbuh. Sehingga gejala dari serangan hama ini sangat terlihat pada tanaman salah satunya tanaman hias seperti Mawar (*Rosa* spp.). Menurut Rotenberg (2015:80) Trips dapat menginfeksi lebih dari 1000 spesies tanaman pangan dan tanaman hias serta hama ini sangat sulit dikendalikan karena ukurannya yang kecil dan kemampuannya bertahan dari insektisida. Sehingga penelitian tentang kelimpahan hama Trips ini sangat penting untuk diteliti.

Menurut Hartati (2007:69) mawar merupakan salah satu tanaman hias yang paling dikenal dan disukai banyak orang sebagai penghias taman dan bunga potong. Selama masa Pandemi Covid-19 permintaan tanaman hias pun semakin meningkat sehingga proses budidaya bunga mawar sangat diperlukan. Jumlah permintaan yang terus meningkat tentu akan berpengaruh kepada produksi bunga mawar dalam jumlah besar. Sayangnya dalam proses pembudidayaan bunga mawar para petani masih banyak menemukan kendala. Masalah yang sering dialami oleh petani dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas bunga mawar diantaranya adalah hama. Hama merupakan binatang perusak tanaman budidaya yang berguna untuk kesejahteraan manusia (Pracaya, 2007:24).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan kepada dua penjual bunga hias yang ada di Kota Jambi, para penjual bunga hias mengeluhkan tentang kualitas bunga mawar yang terkadang kurang baik dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah gangguan hama Trips (Thysanoptera). Bagian bunga dan daun mawar yang terserang hama akan menimbulkan bercak-bercak yang

berwarna keperakan pada bagian daun. Pada bagian kuncup mawar yang diserang hama akan menyebabkan kuncup mawar gagal mekar.

Menurut Johari (2016:104) permukaan daun yang dihinggapi oleh Trips (Thysanoptera) akan berubah menjadi bercak-bercak yang berwarna putih seperti perak dan ketika bercak itu bertemu dengan bercak lain, daun akan berubah menjadi cokelat dan lama kelamaan akan mati sehingga serangan hama Trips ini sangat berbahaya bagi tanaman. Dampak terparah dari Hama Trips (Thysanoptera) dapat merusak bagian lain dari tanaman seperti kuncup bunga yang akan mekar, daun, bunga dan dapat menyebabkan tanaman mawar menjadi mati. Sehingga sangat merugikan penjual bunga hias karena bunga yang dirusak oleh hama tentu akan berpengaruh pada penurunan harga jual dari bunga mawar di pasaran.

Hama Trips (Thysanoptera) sangat penting untuk diamati dan dipelajari agar dapat mengenal dan mengantisipasi keberadaan hama yang merusak tanaman termasuk tanaman Mawar (*Rosa* spp.). Semua ilmu yang berkaitan dengan serangga baik yang merugikan dan menguntungkan disebut Entomologi.

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai pengayaan materi penuntun Praktikum Entomologi bagi mahasiswa, terutama mahasiswa Pendidikan Biologi yang mengontrak mata kuliah Entomologi. Pada mata kuliah ini mahasiswa akan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan serangga namun akan lebih spesifik membahas Trips (Thysanoptera). Mahasiswa Pendidikan Biologi harus menimbulkan rasa ingin tahu terhadap fenomena yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fenomena yang ada di sekitar mahasiswa dan berhubungan dengan Entomologi adalah fenomena tanaman mawar yang terserang hama.

Karena hama merupakan salah satu spesies yang akan selalu ditemui pada setiap tanaman sehingga penuntun ini dapat dijadikan pengayaan dalam praktikum Entomologi.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini perlu dilakukan dan telah dirangkai dalam judul “**Kelimpahan Hama Trips (Thysanoptera) Pada Bunga Mawar (*Rosa* spp.) di Lahan Pertanian Telanaipura Kota Jambi Sebagai Materi pengayaan Praktikum Entomologi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kelimpahan dari hama Trips (Thysanoptera) menjadi salah satu penyebab kerusakan pada tanaman Mawar (*Rosa* Spp.).
2. Hama dari Trips (Thysanoptera) dapat menurunkan harga jual bunga Mawar (*Rosa* spp.) di pasaran.

1.2 Pembatasan Masalah

Adapun Pembatasan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengamati kelimpahan Hama Trips (Thysanoptera) pada bunga mawar yang ada di lahan pertanian Telanaipura Kota Jambi.
2. Sampel yang diamati adalah sampel yang berasal dari fase generative.
3. Trips yang akan dilakukan perhitungan populasi adalah Trips yang berada pada fase imago atau telah memiliki morfologi tubuh yang lengkap (Fase Dewasa).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kelimpahan hama trips (Thysanoptera) pada tanaman mawar (*Rosa spp.*) di lahan pertanian Telanaipura Kota Jambi sebagai pengayaan materi penuntun praktikum Entomologi?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelimpahan hama trips (Thysanoptera) pada tanaman mawar (*Rosa spp.*) di lahan pertanian Telanaipura Kota Jambi sebagai pengayaan materi penuntun praktikum Entomologi

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan pengayaan materi penuntun dan informasi ilmiah untuk Praktikum Entomologi mahasiswa pendidikan biologi.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi penelitian lebih lanjut.